

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi mengungkapkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi (DEPDIKNAS, 2008:13).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari keterangan secara faktual dengan cara membandingkan standar nasional dengan kriteria desain fasilitas pendidikan difabel yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik difabel tunanetra. Evaluasi ini dilakukan guna menganalisis ada tidaknya standar nasional yang belum sesuai dan relevan dengan kebutuhan difabel tunanetra. Sehingga dalam penyajiannya, penelitian ini menggunakan kombinasi metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode ini disebut oleh Creswell (1994) sebagai *dominant-less dominant design* dimana metode kualitatif digunakan sebagai metode utama dan metode kuantitatif sebagai pendukung.

Selain itu, hasil evaluasi standar bertujuan untuk mengetahui fasilitas pendidikan bagi difabel yang ideal–sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik difabel tunanetra. Oleh karena itu, hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun panduan desain fasilitas pendidikan bagi difabel, khususnya pendidikan bagi difabel berkebutuhan khusus A–tunanetra.

3.2 Pengumpulan Data Dan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka mengenai standar pengadaan fasilitas pendidikan difabel dari dalam negeri dan kriteria desain hasil penelitian luar negeri, dengan teknik pengumpulan data, yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

NO	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	OBJEK PENELITIAN
1	Analisis teks: a. Permendiknas Nomor 33 Tahun 2008 b. Permen PU Nomor 03 Tahun 2014	Kesesuaian kebijakan nasional dengan kriteria desain fasilitas pendidikan bagi difabel tunanetra.
2	Analisis teks: a. <i>Building Bulletin 102</i> , 2007 b. <i>Design for Access 2</i> , 2003	Kesesuaian standar perancangan penyediaan fasilitas pendidikan bagi difabel tunanetra dengan kebutuhan dan karakteristik difabel tunanetra berupa kriteria desain fasilitas pendidikan difabel tunanetra.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017)

Dalam mengkaji studi pustaka, peneliti menggunakan instrumen dengan fokus kajian fasilitas adalah prasarana pendidikan. Indikator prasarana pendidikan bagi difabel yang dianalisis antara lain; lahan, bangunan, area parkir, jalan, akses pejalan kaki, *street furniture*, ramp, tangga, *hand railing*, toilet, kamar mandi, dan area terbuka (lapangan dan taman bermain); dengan rincian aspek yang diungkap disesuaikan berdasarkan kriteria desain fasilitas pendidikan bagi difabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi

INDIKATOR	KRITERIA DESAIN	NO	ASPEK YANG DIUNGKAP
Lahan	Ruang (<i>Space</i>)	1	Luas Lahan (<i>Disesuaikan dengan rasio peserta didik</i>)
	Akses (<i>Access</i>)	2	Lokasi Lahan
	Keselamatan dan Keamanan (<i>Safety and Secure</i>)	3	Keamanan (<i>Terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan & keselamatan jiwa</i>)
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	4	Kondisi Lahan (<i>Disesuaikan dengan lokasi lahan</i>)
		5	Kenyamanan (<i>Terhindar dari gangguan pencemaran</i>)
	Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	6	Perizinan (<i>Izin dan peruntukan atau pemanfaatan lahan</i>)
Bangunan	Ruang (<i>Space</i>)	1	Luas Lantai (<i>Disesuaikan dengan rasio peserta didik</i>)
	Akses (<i>Access</i>)	2	Tata Bangunan
		3	Aksesibilitas dan Fasilitas Aksesibilitas
	Peningkatan Pembelajaran serta Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi (<i>Enhancing Learning and Flexibility & Adaptability</i>)	4	Tata Ruang dalam Bangunan (<i>Disesuaikan dengan fungsi setiap ruang</i>)
	Keselamatan dan Keamanan (<i>Safety and Secure</i>)	5	Keselamatan (<i>Kekuatan bangunan dan fasilitas anti bahaya</i>)
		6	Keamanan (<i>Kelengkapan sistem keamanan</i>)
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	7	Kesehatan (<i>Pengelolaan sanitasi dan pencemaran lingkungan</i>)
		8	Kenyamanan (<i>Kesesuaian ventilasi dan pencahayaan</i>)
	Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	9	Daya Listrik
		10	Jenis dan Waktu Pemeliharaan

		11	Perizinan (Izin dan peruntukan atau pemanfaatan lahan)
Area Parkir	Akses, Ruang, Kesadaran Sensori, Keselamatan dan Keamanan, Keberlanjutan (<i>Access, Space, Sensory Awareness, Safety and Security, Sustainability</i>)	1	Area Parkir pada Badan Jalan
		2	Area Parkir di luar Badan Jalan
		3	Area Parkir <i>Multi-Storey</i>
		4	Garasi, Tempat Aman, dan Area Parkir Tertutup
		5	<i>Taxi Ranks</i> (Area Parkir Taxi)
Penyeberangan Jalan, Area Tepi Jalan, dan Permukaan Tactile	Keselamatan dan Keamanan (<i>Safety and Secure</i>)	1	Penyeberangan Tanpa Pengawasan
		2	Penyeberangan dengan Pengawasan
		3	<i>Refuge Island</i>
		4	Tempat Berlindung saat Berhenti
	Akses (<i>Access</i>)	5	Persimpangan Jalan
	Ruang (<i>Space</i>)	6	Area Tepi Jalan
	Kesadaran Sensori (<i>Sensory Awareness</i>)	7	Permukaan Tactile
Trottoar, Jalan Setapak, Rute Akses	Akses dan Ruang (<i>Space</i>)	8	Marka Jalan
		1	Dimensi
		2	Material
		3	Kelengkapan
<i>Street Furniture</i>	Kesadaran Sensori (<i>Sensory Awareness</i>)	4	Kondisi
		1	Sementara (dapat dipindahkan)
	Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi (<i>Flexibility & Adaptability</i>)	2	Tetap (tidak dapat dipindahkan)
		3	Tata Letak
Tempat Duduk	Akses dan Ruang (<i>Access and Space</i>)	1	Jarak antar Tempat Duduk
		2	Letak (Posisi) Tempat Duduk
	Ruang (<i>Space</i>)	3	Dimensi Tempat Duduk
	Kesadaran Sensori (<i>Sensory Awareness</i>)	4	Warna Tempat Duduk
	Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	5	Material Tempat Duduk
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	6	Kelengkapan
Ramp	Akses (<i>Access</i>)	1	Letak (Posisi) Ramp
		2	Dimensi Ramp
		3	Warna Ramp
		4	Kelengkapan Ramp
Jembatan Penyeberangan	Akses dan Ruang (<i>Access and Space</i>)	1	Letak (Posisi)
		2	Kelengkapan
Tangga Luar	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	1	Letak (Posisi)
		2	Dimensi
		3	Warna
		4	Material
		5	Kelengkapan
Tangga Dalam	Akses (<i>Access</i>)	1	Letak (Posisi)
		2	Dimensi
		3	Warna
		4	Material
		5	Kelengkapan
<i>Handrails</i>	Akses dan Ruang (<i>Access and Space</i>)	1	Letak (Posisi)
		2	Dimensi
		3	Warna

Pintu Luar	Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	4	Material
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	5	Kelengkapan
	Akses (<i>Access</i>)	1	Letak (Posisi)
	Ruang (<i>Space</i>)	2	Dimesi
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	3	Kelengkapan
Pintu Dalam	Akses (<i>Access</i>)	1	Letak
	Ruang (<i>Space</i>)	2	Dimensi
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	3	Kelengkapan
Toilet/Jamban dan WC	Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi (<i>Flexibility & Adaptability</i>)	1	Gender Pengguna
	Akses (<i>Access</i>)	2	Letak (Posisi)
	Ruang (<i>Space</i>)	3	Dimensi
	Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	4	Material
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	5	Kelengkapan
Kamar Mandi	Akses (<i>Access</i>)	1	Letak (Posisi)
	Ruang (<i>Space</i>)	2	Dimensi
	Kesehatan dan Kenyamanan (<i>Health and Well-Being</i>)	3	Kelengkapan
Lapangan/Taman Bermain	Akses (<i>Access</i>)	1	Letak (Posisi)
	Ruang (<i>Space</i>)	2	Landmarks
			a. Kolam
			b. Pohon
			c. Tempat Duduk
	Ruang (<i>Space</i>)	3	Kelengkapan
		4	Dimensi

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017)

3.3 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan melalui pengukuran secara kuantitatif berupa ada atau tidaknya aspek pengadaan fasilitas pendidikan difabel pada standar nasional negeri terhadap kriteria desain fasilitas pendidikan bagi difabel tunanetra sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik difabel tunanetra. Kemudian dilanjutkan secara kualitatif berupa analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori-teori relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Instrumen analisis teks dilakukan untuk menganalisis kesesuaian standar nasional dengan kriteria desain fasilitas pendidikan bagi difabel tunanetra yang kemudian disusun berdasarkan teori mengenai karakteristik tunanetra. Kriteria desain tersebut menjadi parameter untuk memeriksa kesesuaian isi kebijakan yang telah ada dengan kebutuhan difabel tunanetra.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu kuantitatif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan “Skala Persentase”, yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen (Sugiyono, 2006: 99), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

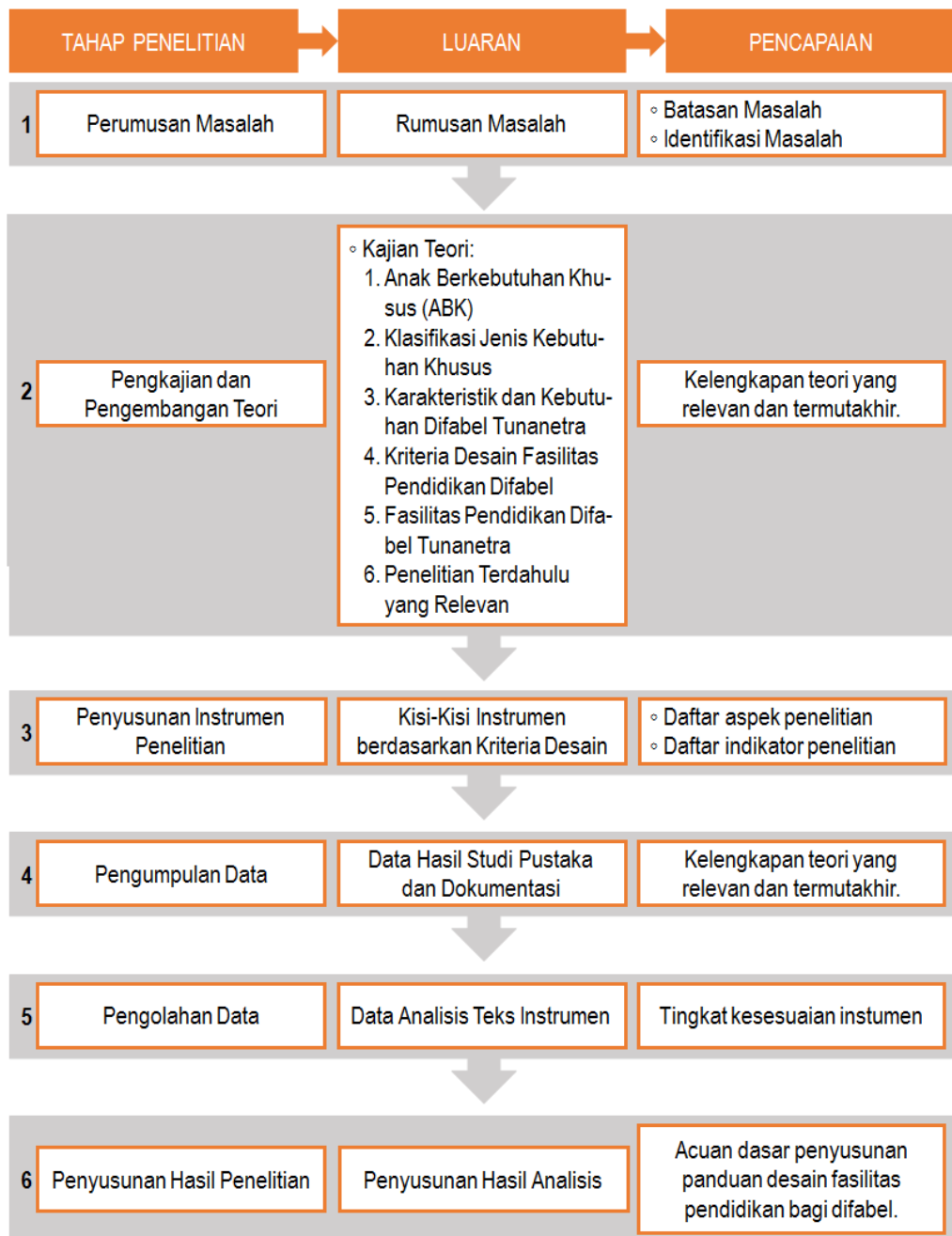
Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006: 99):

Terpenuhi	= 76% - 100%	Tidak Terpenuhi	= 26% - 50%
Kurang Terpenuhi	= 51% - 75%	Sangat Tidak Terpenuhi	= 0% - 25%

Selain itu, penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis teks untuk menganalisis isi standar dalam negeri dalam pengadaan fasilitas pendidikan bagi difabel tunanetra. Analisis dilakukan dengan membandingkan isi item-item fasilitas pendidikan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014 dengan spesifikasi teknis standar mengenai pengadaan fasilitas pendidikan bagi difabel. Sehingga, keluaran dari analisis standar isi kebijakan dalam negeri dan luar negeri ini adalah muatan standar baru secara keseluruhan yang diajukan sebagai salah satu acuan pembuatan panduan desain fasilitas pendidikan bagi difabel.

3.5 Alur Penelitian

Bentuk tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini disusun guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun alur penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



3.1 Diagram Alur Penelitian
(Dokumentasi Peneliti, 2017)